

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 bahwa membangun peradaban bangsa dengan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, informasi, dan/atau hiburan melalui buku yang memuat nilai-nilai dan jati diri bangsa Indonesia merupakan upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terlebih pada era informasi dan komunikasi ini. Membaca adalah jantungnya pendidikan, tanpa adanya membaca proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung. Sehingga akan lebih baik jika rasa cinta untuk membaca buku dapat ditanam sedini mungkin agar kelak anak akan tumbuh menjadi pribadi yang suka membaca buku. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, pada KD 4.11 yaitu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal) dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.

Membaca bagi anak usia dini hanya memberi pengalaman membaca (pramembaca) pada anak untuk mempersiapkan mental anak untuk siap belajar membaca secara formal di usia 7 tahun (Adhim, 2004). *Pre reading period*, merupakan masa yang dapat digunakan untuk melakukan usaha-usaha dan menanamkan kebijakan-kebijakan yang bersifat penyiapan mental maupun psikologis bagi anak, sebelum ia diberikan pelajaran membaca dan menulis secara komprehensif dan terarah (Santoso, 2011).

Namun pada kenyataannya kebanyakan orang Indonesia tidak suka membaca buku. Menurut UNESCO pada tahun 2012 minat membaca orang Indonesia adalah 0,001% atau setara dengan 1 dari 1.000 orang Indonesia yang memiliki minat baca serius (Kemendikbud). Rendahnya minat membaca pada

masyarakat Indonesia tentu akan mempengaruhi minat membaca pada anak-anak Indonesia yang merupakan generasi penerus bangsa ini. Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam membaca pada anak-anak diseluruh dunia menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Kajian PIRLS ini menempatkan anak Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar pada tingkat terendah di kawasan Asia (Wahyuni, 2009).

Kenyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumini dan Sumitra (2019) ditemukan masalah belum muncul dan belum berkembangnya minat baca anak dan cenderung lebih tertarik terhadap mainan didalam kelas, serta belum ada pembiasaan pengembangan minat baca oleh guru yang bersangkutan. Padahal pada anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan anak dengan buku agar kelak ketika sudah dewasa anak menjadi seseorang yang gemar membaca. Sebenarnya, boleh mengajarkan anak membaca namun hanya sebatas mengenalkan melalui kegiatan pramembaca yaitu kegiatan untuk mempersiapkan mental dan kesiapan anak untuk belajar membaca dengan formal dikemudian hari. Kegiatan pramembaca disini dapat berupa pengenalan huruf-huruf dan simbol-simbol baca melalui kegiatan membacakan buku cerita untuk anak usia dini oleh guru (*story reading*) dengan cara yang menyenangkan.

Metode *story reading* adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Melalui penerapan *story reading*, dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran, pengelihatian dan daya ingat yang kemudian anak mampu menceritakannya kembali apa yang telah guru bacakan dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan (Asril, Suarni, & Widiarti, 2015). Bercerita dengan menggunakan media buku cerita dapat memberikan stimulus pada anak untuk meningkatkan minat baca anak juga ketertarikan anak terhadap buku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Al-Mukhtariyah Garut, penulis melihat bahwa di TK tersebut sudah menerapkan kegiatan membacakan buku pada anak sebagai rutinitas setiap pagi. Oleh karena

itu, penulis bermaksud melakukan kajian terkait “*Story Reading* Sebagai Stimulasi Minat Baca Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut :

- 1.2.1 Bagaimana minat baca bagi anak usia dini di TK Al-Mukhtariyah?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini di TK Al-Mukhtariyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain adalah :

- 1.3.1 Memperoleh gambaran terkait minat baca bagi anak usia dini di TK Al-Mukhtariyah.
- 1.3.2 Memperoleh gambaran terkait penerapan *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini di TK Al-Mukhtariyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data, informasi dan pengetahuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk peningkatan minat baca bagi anak usia dini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian mengenai *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi literatur bagi akademis lain yang ingin mengkaji lebih jauh mengenai minat baca anak usia dini.

1.4.2.2 Kegunaan bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya orang tua dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini.

1.4.2.3 Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini.

1.4.2.4 Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menjadi landasan dasar penelitian yang harus dikembangkan kedepannya guna mengetahui *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bagian. Penyusunan setiap bagiannya terurut sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I berisi tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini, diantaranya hal-hal yang melatar belakangi adanya penelitian berkenaan dengan *story reading* sebagai stimulasi minat baca anak usia dini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi tentang kajian secara teoritis dari setiap variabel dalam penelitian. Kajian teoritis terbagi menjadi tiga sub-bab, diantaranya: kegiatan *story reading*, minat baca anak usia dini, serta beberapa penelitian yang relevan.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang membahas mengenai tempat dan partisipan penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, isu etik penelitian, serta validitas dan reliabilitas.

BAB IV berisi tentang pemaparan mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Adapun isi dari bab temuan dan pembahasan terdiri dari pemaparan data yang didapatkan di lapangan serta pembahasan hasil temuan yang dikaitkan teori maupun penelitian yang relevan terkait rumusan masalah penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri dari bahasan mengenai simpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.